AKUNTANSI 45
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS 45 SURABAYA
Jurnal Ilmiah Akuntansi

Pengaruh Etika Profesi Pengetahuan Perpajakan dan Peluang Kerja terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi di Kota Serang)

Engga Dhea Tania[1*], Mochamad Fahru Komarudin[2], Novi Handayani[3]
[1-3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Indonesia
Email: Enggadhea123@gmail.com[1], Mfahruk@gmail.com[2], novi.novihndayani@gmail.com[3]
**Penulis Korespondensi: Enggadhea123@gmail.com*

Abstract. *The modernization of Indonesia's tax administration system driven by the digitalization of tax services, the implementation of the Coretax Administration System, and data-driven oversightv has heightened the demand for competent tax professionals with high integrity. This study employs a quantitative approach using a survey method. The study population consisted of 1,459 accounting students from Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Bina Bangsa, and Universitas Serang Raya. A probability sampling technique using Slovin's formula was applied, resulting in a sample of 94 respondents. The results indicate that, when analyzed individually, professional ethics do not significantly influence interest in a taxation career. Similarly, tax knowledge does not have a significant impact on career interest in this field. Conversely, job opportunities have a positive and significant influence on interest in a taxation career. However, when analyzed simultaneously, professional ethics, tax knowledge, and job opportunities were found to have a significant influence on interest in a taxation career, accounting for 14% of the variance. The findings suggest that students' perceptions regarding the breadth of job opportunities, career development prospects, and the demand for tax professionals are the most dominant factors driving their interest in pursuing a career in this field.The limited influence of professional ethics, tax knowledge, and job opportunities is attributed to the respondents' characteristics; as the sample included students from various specializations not just taxation many did not perceive professional ethics and job opportunities as significant factors influencing their career interests.*

Keywords: *Accounting Students; Career Interest; Job Opportunities; Professional Ethics; Tax Knowledge.*

Abstrak. Perkembangan sistem administrasi perpajakan di Indonesia yang semakin modern melalui digitalisasi layanan perpajakan, implementasi *Coretax Administration System*, serta penguatan pengawasan berbasis data mendorong meningkatnya kebutuhan akan tenaga profesional di bidang perpajakan yang kompeten dan berintegritas.Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 1.459 mahasiswa akuntansi yang berasal dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Bina Bangsa, dan Universitas Serang Raya. Penentuan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 94 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Pengetahuan perpajakan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Sebaliknya, peluang kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Sementara itu, secara simultan etika profesi, pengetahuan perpajakan, dan peluang kerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan dengan nilai 14%. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa mengenai luasnya kesempatan kerja, prospek pengembangan karier, dan kebutuhan tenaga profesional di bidang perpajakan menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong minat mereka untuk memilih karier di bidang tersebut. Penyebab kecilnya pengaruh etika profesi,pengetahuan perpajakan dan peluang kerja didasari oleh karakteristik responden yang bukan hanya mahasiswa konsentrasi pajak, sehingga menganggap bahwa etika profesi dan peluang kerja tidak berpengaruh terhadap minat berkarir.

Kata Kunci: Etika Profesi; Mahasiswa Akuntansi; Minat Berkarier; Peluang Kerja; Pengetahuan Perpajakan.

1. PENDAHULUAN

Perpajakan merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung penerimaan negara. Di Indonesia, kontribusi pajak terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terus meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini menuntut tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dan profesional di bidang perpajakan, baik sebagai pegawai pajak, konsultan pajak, maupun praktisi di sektor swasta. Namun demikian, minat mahasiswa

Naskah Masuk: 23 September 2026; Revisi: 12 Oktober 2026; Diterima: 30 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026

akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan masih menunjukkan kecenderungan yang beragam, bahkan cenderung lebih rendah dibandingkan minat pada bidang lain seperti audit dan keuangan.

Kementerian Keuangan menyatakan bahwa jumlah pelaku profesi keuangan, termasuk konsultan pajak, masih perlu ditingkatkan. Otoritas pajak semakin memperketat pengawasan aktivitas perpajakan yang selama ini sulit terpantau Melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 8 Tahun 2026, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan kini akan memperoleh akses data rutin terkait konsultan pajak, termasuk informasi lengkap mengenai klien yang mereka tangani. Regulasi yang mulai berlaku sejak 27 Februari 2026 ini juga mengubah posisi Direktorat Jenderal Stabilitas dan Pengembangan Sektor Keuangan (DJSPSK). Kini, lembaga tersebut masuk dalam kategori Instansi Pemerintah, Lembaga, Asosiasi, dan Pihak Lain (ILAP) yang memiliki kewajiban hukum untuk menyerahkan data kepada DJP.

Tabel 1. Kronologi Transformasi Regulasi Kementerian Keuangan (2022–2026).

Tahun	Regulasi/Kebijakan	Dampak
2022	Implementasi reformasi perpajakan pasca UU HPP dan digitalisasi administrasi DJP.	Meningkatkan kebutuhan SDM yang memahami regulasi perpajakan dan administrasi digital.
2023	Penguatan reformasi administrasi perpajakan dan persiapan modernisasi sistem DJP.	Kebutuhan staf pajak, konsultan pajak, dan tax specialist meningkat.
2024	PMK Nomor 81 Tahun 2024 tentang Coretax Administration System.	Mendorong kebutuhan kompetensi perpajakan berbasis TI.
2025	Penyempurnaan PMK Nomor 81 Tahun 2024.	Kebutuhan profesional di bidang kepatuhan dan analisis data meningkat.
2026	PMK Nomor 8 Tahun 2026 tentang penyampaian data perpajakan dari 105 instansi/lembaga kepada DJP.	Pengawasan berbasis data meningkatkan kebutuhan tenaga ahli perpajakan.

Sumber : JDIH Kementerian Keuangan (data diolah, 2026).

Tabel 1. menunjukkan Transformasi regulasi perpajakan yang dilakukan Kementerian Keuangan sejak tahun 2022 hingga 2026 menunjukkan komitmen pemerintah dalam membangun sistem administrasi perpajakan yang lebih modern, transparan, dan berbasis teknologi. Reformasi tersebut mencapai tahap yang lebih komprehensif melalui penerapan PMK Nomor 81 Tahun 2024 sebagai dasar implementasi *Coretax Administration System* yang kemudian terus disempurnakan melalui berbagai perubahan pada tahun 2025 dan 2026 Selain itu, penerbitan PMK Nomor 8 Tahun 2026 memperluas kewajiban penyampaian data perpajakan dari 105 instansi pemerintah, lembaga, asosiasi, dan pihak lain kepada Direktorat Jenderal Pajak sehingga pengawasan perpajakan menjadi semakin terintegrasi dan berbasis data.

Mahasiswa akuntansi memiliki kompetensi dasar di bidang akuntansi dan perpajakan yang menjadi modal untuk berkarier di bidang perpajakan. Dalam penelitian ini, populasi berasal dari tiga perguruan tinggi di Kota Serang, yaitu Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Bina Bangsa, dan Universitas Serang Raya.

Tabel 2. Jumlah populasi mahasiswa akuntansi di kota serang.

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Populasi
1.	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	809
2.	Universitas Bina Bangsa	481
3.	Universitas Serang Raya	169
	Jumlah	1.459

Sumber: Data akademik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Bina Bangsa, dan Universitas Serang Raya (2026).

Bedasarkan tabel 2. diketahui jumlah populasi seluruh mahasiswa akuntansi di tiga perguruan tinggi kota serang adalah 1.459 mahasiswa yaitu universitas sultan ageng tirtayasa 809 mahasiswa universitas bina bangsa 481 mahasiswa dan universitas serang raya 169 mahasiswa. Populasi tersebut dipilih karena seluruh mahasiswa merupakan calon lulusan akuntansi yang sedang memperoleh atau menempuh mata kuliah perpajakan sehingga memiliki pengetahuan dasar mengenai profesi di bidang perpajakan.

Jumlah lulusan di bidang akuntansi telah mengalami penurunan, disertai dengan menurunnya antusiasme di antara mahasiswa untuk memilih akuntansi sebagai bidang studi utama mereka (Saragih & Janti, 2023; Sampaio 2024). Jumlah konsultan pajak di Indonesia tentu saja masih kurang optimal, yang tentunya akan berdampak pada administrasi dan pemungutan pajak di seluruh Indonesia (Reza et al., 2020; Wulandari et al., 2025). Disamping itu, minat berkarir terhadap bidang perpajakan tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti etika profesi perpajakan,pengetahuan perpajakan, dan Peluang kerja. Minat berkarir di bidang perpajakan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang diduga berpengaruh adalah etika profesi. Etika profesi mencerminkan nilai moral dan prinsip yang harus dimiliki oleh seorang profesional, termasuk dalam bidang perpajakan. Selain etika profesi, pengetahuan perpajakan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan. Pengetahuan perpajakan mencakup pemahaman mengenai peraturan, sistem, serta mekanisme perpajakan yang berlaku.

2. KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai landasan teori. TPB menjelaskan bahwa niat (*behavioral intention*) merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang. Niat tersebut dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control.* Dalam hal ini etika profesi dapat dikaitkan dengan komponen *attitude toward the behavior* atau sikap terhadap perilaku. Pengetahuan perpajakan dikaitkan dengan perceived behavioral control atau persepsi kontrol perilaku. Pengetahuan yang dimiliki dapat meningkatkan pemahaman terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan pekerjaan yang berkaitan dengan perpajakan. Peluang kerja dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* dapat dikaitkan dengan perceived behavioral control atau persepsi kontrol perilaku. semakin baik persepsi mahasiswa terhadap peluang kerja di bidang perpajakan, semakin besar kemungkinan munculnya minat untuk memilih karir di bidang perpajakan.

Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh tiga variabel independen, yaitu etika profesi, pengetahuan perpajakan dan peluang kerja terhadap variabel dependen, yaitu minat berkarier di bidang perpajakan. Ketiga variabel tersebut diasumsikan memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi di kota serang dalam memilih profesi di bidang pajak sebagai pilihan karier, maka disusun kerangka pemikiran di bawah ini:

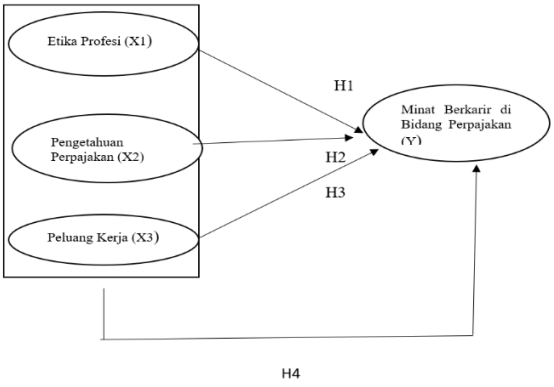

Gambar 1. Kerangka Berpikir.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Etika profesi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

Dalam bidang perpajakan, etika profesi sangat penting karena profesi perpajakan berkaitan dengan pengelolaan informasi keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, serta tanggung jawab kepada negara dan masyarakat. Seorang profesional perpajakan dituntut

untuk menjunjung tinggi integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional dalam menjalankan pekerjaannya (Sekar Sari Jauh Harum Mukharom1& Rodhiyah 2025). Mahasiswa berasumsi bahwa etika profesi adalah standar minimum yang diharapkan dari semua profesi di bidang terutama pada perpajakan, sehingga mahasiswa tidak menganggapnya sebagai faktor penentu utama dalam memilih karir. Mahasiswa menganggap bahwa semua praktisi pajak harus mematuhi standar etika, sehingga fokus mereka lebih pada aspek lain seperti pengetahuan perpajakan dan motivasi.

H1 : Etika profesi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

Pengaruh Pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

Pengetahuan perpajakan juga berperan dalam meningkatkan kompetensi individu. Mahasiswa yang memiliki pemahaman perpajakan yang baik akan merasa lebih siap menghadapi dunia kerja dan lebih yakin terhadap kemampuannya untuk menjalankan tugas-tugas perpajakan. Rasa percaya diri tersebut dapat memperkuat keinginan untuk memilih karier yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk memilih dan mengembangkan karier di bidang perpajakan.

H2 : Pengetahuan perpajakan berpengaruh terahadap minat berkarir di bidang perpajakan

Pengaruh Peluang kerja terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Icek Ajzen, peluang kerja bukan sekadar lowongan yang tersedia di pasar, melainkan kesempatan nyata yang berhasil dieksekusi karena adanya niat (*intention*) yang kuat. Peluang kerja menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan.

Prospek karir yang menarik juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi minat mereka. Ini mencerminkan bahwa aspek-aspek seperti peluang pekerjaan, prospek perkembangan karir, dan daya tarik karir perpajakan memiliki dampak langsung terhadap niat seseorang untuk terlibat dalam karir di bidang perpajakan. Jadi, semakin baik pertimbangan pasar kerja yang diberikan maka akan meningkatkan minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

H3 : Peluang Kerja berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis pengaruh etika profesi, pengetahuan perpajakan dan peluang kerja terhadap minat berkarier di bidang perpajakan pada mahasiswa akuntansi di Kota Serang. Populasi penelitian berjumlah 1.459 mahasiswa akuntansi dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa berjumlah 809 mahasiswa, Universitas Bina Bangsa berjumlah 481 mahasiswa, dan Universitas Serang Raya berjumlah 169 mahasiswa. Sampel sebanyak 94 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% melalui teknik *probability sampling* dengan pendekatan *random sampling*. Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran setiap pernyataan dalam kuesioner dinilai menggunakan skala Likert empat poin, yang terdiri atas skor 4 (Sangat Setuju), skor 3 (Setuju), skor 2 (Tidak Setuju), dan skor 1 (Sangat Tidak Setuju).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas.

Butir Pernyataan (Minat Berkarir)	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Status
1.	0.480	0.202	VALID
2.	0.405	0.202	VALID
3.	0.336	0.202	VALID
4.	0.310	0.202	VALID
5.	0.633	0.202	VALID
6.	0.314	0.202	VALID
Butir Pernyataan (Etika Profesi)	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Status
1.	0.627	0.202	VALID
2.	0.510	0.202	VALID
3.	0.560	0.202	VALID
4.	0.328	0.202	VALID
5.	0.455	0.202	VALID
6.	0.465	0.202	VALID
Butir Pernyataan (Pengetahuan Perpajakan)	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Status
1.	0.398	0.202	VALID
2.	0.636	0.202	VALID
3.	0.314	0.202	VALID
4.	0.611	0.202	VALID
5.	0.265	0.202	VALID
6.	0.669	0.202	VALID
Butir Pernyataan (Peluang Kerja)	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Status
1.	0.578	0.202	VALID
2.	0.263	0.202	VALID
3.	0.694	0.202	VALID
4.	0.277	0.202	VALID
5.	0.737	0.202	VALID
6.	0.345	0.202	VALID

Sumber : data diolah, 2025.

Validitas mengacu pada tingkat keakuratan dan ketepatan suatu instrument dalam mengukur konsep atau konstruk yang ingin diteliti. Maka, jika suatu item dinyatakan "valid" artinya item tersebut memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan total skor konstruknya sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Berdasarkan tabel hasil uji validitas tersebut, maka dapat disampaikan bahwa seluruh item pada variabel independen dan variabel dependen, Tiap butir item pertanyaan dalam kuesioner tersebut terbukti memiliki nilai r hitung > r tabel 0,202 sehingga butir- butir item kuesioner tersebut telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Realibilitas

Tabel 4. hasil uji realibilitas.

Variable	Cronbach's Alpha	N of Items
Professional Ethics	.669	5
Tax Knowledge	.680	6
Job Opportunities	.648	3
Career Interest	.659	3

Sumber : data diolah,2026.

Reliabilitas mengukur kestabilan dan konsistensi suatu instrument penelitian. Dalam hal ini alat ukur penelitian (*kuesioner*) akan memberikan hasil yang serupa bila digunakan untuk mengukur objek atau individu yang sama dalam waktu yang berbeda. Jika sebuah item atau variabel dinyatakan "*reliabel*" artinya instrument atau item tersebut memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga hasil pengukurannya stabil dan dapat dipercaya jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, yang berguna untuk mengetahui apakah pendistribusian data pada penelitian ini normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov untuk menguji normalitas data, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji normalitas penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. hasil uji normalitas.

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24808015
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.050
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.
coefficientsa
Coeficientsa

Sumber : data diolah,2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data telah terdistribusi dengan normal, sehingga model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah terdapat korelasi antara dua variabel independen dalam sebuah mode regresi linier berganda. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas pada sebuah model regresi linier, dapat dilihat berdasarkan pada nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi tersebut. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 6. hasil Uji Multikolinearitas.

Model	**Unstandardized coefficients**		**Standdized oefficients**	**t**	**Sig.**	**Collinearity statistic**	
	B	**std.error**	**Beta**			**tolerance**	**VIF**
(*constant*)	0.938	.152		.498	001		
etika profesi	081	.079	.143	.023	.309	.484	.065
Pengetahuan perpajakan	.003	066	.005	.041	967	637	.569
Peluang kerja	201	080	291	.159	014	709	.411

Dependent variable: minat berkarir

Sumber : Data diolah,2026.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini karena tiap-tiap variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini da penelitian ini telah memenuhi syarat dari uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah variabel bebas penelitian memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel residual (variabel penganggu). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji glejser dimana jika nilai Sig. > 0,05 maka disimpulkan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil uji Heteroskedastisitas :

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskeadstisitas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(*Constant)*	-.641	.674		.951	.344
	Etika Profesi	.020	.044	.064	.449	.655
	Pengetahuan perpajakan	.013	.038	.042	.344	.739
	Peluang Kerja	.077	.046	.200	.680	.096

a. Dependent Vaariable: ABS_RES

Sumber : data diolah, 2026.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel >0,05, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini membantu menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan. Uji t juga digunakan untuk menunjukkan arah pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Selain itu, uji t dapat dilakukan dengan menguji nilai signifikansi t untuk masing-masing variabel dalam output regresi menggunakan SPSS 32 dengan tingkat signifikansi 0,05 (=5%). Jika nilai signifikansi melebihi, hipotesis ditolak; jika nilai signifikansi lebih kecil dari, maka hipotesis diterima. Berikut hasil uji t:

Tabel 8. Uji T (parsial).

Model		Unstandard Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(**Constant**)	0.938	1.152		9.498	<,001
	Etika Profesi	081	.079	.143	1.023	.309
	Pengetahuan perpajakan	-.003	066	-.005	-.041	.967
	Peluang Kerja	.201	080	.291	2.519	.014

a. Dependent Vaariable: Minat Berkarir

Sumber : data diolah,2026.

Untuk variabel Etika Profesi diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel (1.023< 1,986) dan nilai signifikansi (a) lebih dari 0,05 (0,309> 0,05). Sehingga Ha ditolak dan Ho diterima, yang artinya etika profesi tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Untuk variabel Pengetahuan Perpajakan diperoleh t hitung lebih kecil dari -t tabel (-0.41 < 1,985) dan nilai signifikansi (a) lebih dari 0,05 (0,967 > 0,05). Sehingga Ha ditolak dan Ho diterima, yang artinya pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Untuk variabel Peluang Kerja diperoleh t hitung lebih besar dari -t tabel (2.519> 1,985) dan nilai signifikansi (a) kurang dari 0,05 (0,14 > 0,05). Sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, yang artinya peluang kerja berpengaruh secara parsial terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji seberapa signifikan pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam penelitian. Pada uji statistik, tingkat signifikansi dalam penelitian yaitu 0,05 (α = 5%). Berikut hasil uji F penelitian ini:

Tabel 9. Hasil uji F (simultan).

Model		Sum of squares	df	Mean square	f	Sig.
1	Regression	308.372	3	102.791	59.783	<,001[b]
	Residual	154.745	0	1.719		
	Total	463.117	93			

a. Dependent variable: minat berkarir

b. Predictors (constant): etika profesi, pengetahuan perpajakan, peluang kerja

Sumber : data diolah, 2026.

Hasil pengolahan SPSS 32 diperoleh nilai Fhitung sebesar 59.783. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan F tabel. Dengan tingkat signifikansi (a) sebesar 5% (0,05) dan df n = n-k-1 = 94-3-1 = 90 maka diperoleh Ftabel sebesar 3.10. Karena nilai Fhitung = 59.783 lebih besar dari Ftabel = 3.10 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara Etika Profesi (X1) Pengetahuan perpajakan (X2) dan Peluang Kerja (X3) secara simultan terhadap Minat Berkarir Menjadi Konsultan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Serang).

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Bedasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial terhadap variabel etika profesi diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel (1.023< 1,986) dan nilai signifikansi (a) lebih dari 0,05 (0,309> 0,05). Sehingga Ha ditolak dan Ho diterima, yang artinya etika profesi tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini terjadi karena mayoritas responden (mahasiswa) belum terjun langsung ke dalam lingkungan kerja profesional, mereka belum merasakan urgensi dari penerapan etika profesi. Menurut TPB (*Theory of Planned Behavior*) etika profesi merupakan (*Attitude toward the Behavior*) yang artinya Sikap terhadap perilaku. Pemahaman dan penerapan etika profesi akan membentuk penilaian positif mahasiswa terhadap profesi perpajakan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian menurut Sekar Sari Jauh Harum Mukharom, Rodhiyah(2025) yang menyatakan mahasiswa lebih mempertimbangkan kemampuan teknis dan keterampilan praktis yang akan

mereka gunakan secara langsung dalam pekerjaan sehari-hari dan dapat menjadi pengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa, seperti pengetahuan perpajakan dan motivasi daripada aspek etika profesi yang merupakan hal yang sudah dianggap wajib dalam hal profesional berkarir.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Berkarir di bidang Perpajakan

Bedasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial terhadap pengetahuan perpajakan diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel (-.041< 1,986) dan nilai signifikansi (a) lebih dari 0,05 (0. 967> 0,05). Sehingga Ha ditolak dan Ho diterima, yang artinya pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini juga dapat menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mempertimbangkan faktor lain dalam menentukan pilihan karier, seperti persepsi terhadap peluang kerja, prospek jenjang karier, tingkat pendapatan, lingkungan kerja, pengalaman magang, maupun dukungan keluarga. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Defanti Nur Ramadhan et al. (2025) yang menyatakan Masih terdapat kurangnya pemahaman di kalangan mahasiswa mengenai undang-undang pajak yang luas, sistem pajak yang relevan, dan metode untuk menghitung pajak. Karena kesenjangan informasi ini, mahasiswa ragu untuk mengejar karier di bidang pajak. Kerumitan perhitungan pajak untuk setiap wajib pajak dan banyaknya peraturan yang berubah setiap tahun berkontribusi terhadap masalah ini, membuat bidang pajak tampak menakutkan bagi banyak mahasiswa. TPB *(Theory of Planned Behavior)* menjelaskan bahwa pengetahuan membentuk sikap positif terhadap suatu perilaku yang pada akhirnya mempengaruhi minat berkarir.

Pengaruh Peluang Kerja terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Bedasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial terhadap peluang kerja diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel (2.519> 1,986) dan nilai signifikansi (a) kurang dari 0,05 (0.014 <0,05). Sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, yang artinya peluang kerja berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa mengenai peluang kerja di bidang perpajakan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berkarir di bidang tersebut. Mahasiswa cenderung mempertimbangkan prospek kerja sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan pilihan karier.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh Hidayah & Rakhmawati (2025) Semakin besar perhatian dan penilaian mahasiswa terhadap kondisi pasar kerja di bidang perpajakan, semakin tinggi pula minat mereka untuk memilih karir di bidang tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pertimbangan terhadap pasar kerja memberikan kontribusi

signifikan dalam membentuk kecenderungan mahasiswa untuk memilih karir di bidang perpajakan, terutama peluang kerja yang luas dan prospek karir yang positif di sektor tersebut.

Menurut TPB (*Theory of Planned Behavior)* peluang kerja merupakan *(Attitude toward the Behavior*) yang artinya Sikap terhadap perilaku. Pemahaman dan penerapan, Peluang kerja akan membentuk penilaian positif mahasiswa terhadap profesi perpajakan. Individu akan memiliki niat melakukan suatu perilaku apabila mereka memiliki keyakinan bahwa perilaku tersebut memberikan hasil yang menguntungkan.

Pengaruh Etika Profesi, Pengetahuan Perpajakan dan Peluang Kerja Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel peluang kerja yang berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan, sedangkan etika profesi dan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam menentukan pilihan karier, mahasiswa akuntansi lebih mempertimbangkan faktor eksternal berupa prospek dan kesempatan kerja dibandingkan faktor internal seperti pemahaman mengenai etika profesi maupun pengetahuan perpajakan. Kondisi tersebut dapat dijelaskan karena responden penelitian merupakan mahasiswa yang sebagian besar masih berada pada tahap mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Teori tersebut menyatakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam penelitian ini, persepsi mengenai peluang kerja yang luas, prospek karier yang menjanjikan, dan tingginya kebutuhan tenaga profesional di bidang perpajakan mampu membentuk sikap positif mahasiswa terhadap profesi perpajakan sehingga meningkatkan minat berkarier. Sementara itu, etika profesi dan pengetahuan perpajakan belum mampu memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap pembentukan niat berkarier. Hal ini disebabkan karena responden yang mengisi kuesioner ini merupakan mahasiswa akuntansi secara kesuluruhan bukan hanya mahasiswa konsentrasi pajak akan tetapi mahasiswa akuntansi keuangan dan akuntansi audit.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor peluang kerja merupakan pertimbangan utama mahasiswa dalam menentukan minat berkarier di bidang perpajakan. Oleh karena itu, perguruan tinggi tidak hanya perlu meningkatkan kualitas pembelajaran perpajakan dan etika profesi, tetapi juga memberikan informasi mengenai prospek karier, kebutuhan tenaga profesional perpajakan, peluang sertifikasi, serta pengalaman praktik melalui program magang agar mahasiswa memiliki gambaran yang lebih nyata mengenai dunia kerja di bidang perpajakan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh etika profesi, pengetahuan perpajakan, dan peluang kerja terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Akuntansi di Kota Serang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Etika profesi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Akuntansi di Kota Serang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai etika profesi belum menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan karir di bidang perpajakan. Sebagian besar mahasiswa belum memiliki pengalaman profesional sehingga penerapan etika profesi belum dirasakan secara langsung sebagai faktor yang memengaruhi minat berkarir.

Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Akuntansi di Kota Serang. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep, ketentuan, dan regulasi perpajakan belum mampu mendorong meningkatnya minat untuk memilih karir di bidang perpajakan. Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa masih bersifat teoritis sehingga belum sepenuhnya membentuk keyakinan untuk berkarir di bidang tersebut.

Peluang kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Akuntansi di Kota Serang. Etika profesi, pengetahuan perpajakan, dan peluang kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Akuntansi di Kota Serang. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi minat mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan, meskipun secara parsial hanya variabel peluang kerja yang memberikan pengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewantara, K. H. (2017). Rekonstruksi pendidikan perpajakan: Suatu kajian kritis tentang etika profesi dalam perspektif kritis. Jurnal JIBEKA, 11(1). https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.62

Direktorat Jenderal Pajak. (2025). Akses data terkait perpajakan. https://pajak.go.id/

Diratama, F. A., Djefris, D., & Ananto, R. P. (2022). Pengaruh penerapan e-filing, sosialisasi perpajakan dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Padang. Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI), 1(2), 91–98. https://doi.org/10.30630/jabei.v1i2.36

Erawati, T., & Parera, A. M. W. (2017). Pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, pengetahuan perpajakan, dan pelayanan fiskus. Jurnal Online Fakultas Ekonomi UST, 5(1), 37–48. https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.255

Fadhillah, I., & Sofa, D. M. (2026). Pengaruh motivasi dan pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Praktek Kerja Lapang Akuntansi, 2(2), 103–116.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartini, O., & Sopian, D. (2018). Pengaruh pengetahuan perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi), 10(2), 43–56.

Ikatan Konsultan Pajak Indonesia. (2025). Platform edukasi perpajakan. https://ikpi.or.id/

Jannah, L. L. (2026). Pengaruh penerapan e-filing, pengetahuan perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT tahunan: Studi pada karyawan ATR/BPN Kota Cirebon.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2025). Minat. https://kbbi.web.id/

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH): Peraturan Menteri Keuangan 2017–2026. https://jdih.kemenkeu.go.id/

Komarudin, M. F. (2018). Investigasi minat studi brevet pajak pada mahasiswa akuntansi di STIE Bina Bangsa. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu. https://doi.org/10.35448/jrat.v11i1.4210

Kusumaningtyas, M. T., & Rusydi, M. K. (2013). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1(2).

Musarrofi, U., & Karyadi, I. (2026). Pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan mahasiswa berkarir dibidang perpajakan pada mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 3(4), 63–72. https://doi.org/10.69714/d9yjbg39

Pajakku.id. (2025). Jenis pekerjaan di bidang pajak. https://pajakku.com

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2024 tentang ketentuan perpajakan dalam rangka pelaksanaan sistem inti administrasi perpajakan. (2024). https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/pmk-81-tahun-2024

Putra, D. P. A., Maretha, S., & Holijah, H. (2026). Pengaruh pengetahuan perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan, 2(4), 758–763.

Putri, L. A., & Mariani, D. (2026). Pengaruh pengetahuan perpajakan, pendidikan pajak, sosialisasi pajak dan sikap terhadap kepatuhan pajak (Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur periode 2025). Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 163–173.

Saragih, & Janti. (2023). Antinomi sanksi denda dalam penyelesaian sengketa pajak tingkat keberatan dan banding. Dinamika Hukum, 24(2). https://doi.org/10.35315/dh.v24i2.9336

Sari, I. P., Nuryati, T., Yulaeli, T., Widyastuti, T., & Sari, P. N. (2024). Pengaruh persepsi karir, pengetahuan perpajakan, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir di bidang perpajakan (Studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tahun 2024). IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management, 2(3), 2308–2320.

Seuk, Y. T. (2026). Pengaruh integritas dan kreativitas konsultan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi kasus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang) [Disertasi doktoral, Artha Wacana Christian University].

Shafrani, Y. S. (2019). Pengaruh pengetahuan perpajakan, ketegasan sanksi pajak, dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 1(2), 213–230. https://doi.org/10.24090/mabsya.v1i2.3465

Sugiyono. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif & kualitatif. Alfabeta.

Wegy, A. P. (2026). Pengaruh gender, love of money, dan tingkat pendidikan terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Studi pada karyawan PT Perkebunan Nusantara 1 Regional VII Unit Beringin Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan) [Disertasi doktoral, UIN Raden Intan Lampung].

Wulandari, et al. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembekalan kewirausahaan siswa SMA sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi di era digital. Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat, 3(4). https://doi.org/10.61132/natural.v3i4.1735